

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri Kerupuk Mie Karasa di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri Kerupuk Mie Karasa ini sudah berdiri sejak tahun 1970 dan masih produksi secara terus-menerus sampai saat ini, agroindustri ini juga telah mengantongi sertifikat halal dan juga surat izin PIRT. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2025, adapun jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Waktu dan Tempat Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan																			
	Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025				Sept 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian	■																			
Survey pendahuluan		■																		
Bimbingan dan konsultasi			■																	
Penyusunan UP				■																
Seminar UP					■															
Revisi UP						■														
Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data							■													
Penulisan hasil penelitian									■											
Seminar kolokium																	■			
Revisi kolokium																		■		
Sidang skripsi																			■	
Revisi skripsi																				■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada agroindustri Kerupuk Mie Karasa. Metode studi kasus merupakan pendekatan

penelitian dengan melakukan eksplorasi mendalam mengenai program, aktivitas, terhadap individu tertentu. Sebuah kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu dengan peneliti mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data secara berkelanjutan (Sugiyono, 2019).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian, dengan adanya data yang lengkap maka dapat mendukung proses kelancarannya suatu penelitian. Adapun dua sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada responden.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur terkait serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dapat diperoleh dari media internet maupun media cetak.

Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat objek atau fenomena secara sistematis untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung pada agroindustri Kerupuk Mie Karasa.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2023). Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilik agroindustri Kerupuk Mie Karasa untuk mengetahui proses pengolahan serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan pertanyaan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini diambil dari variabel yang ada pada metode Hayami.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai bahan yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Sugiyono, 2023).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang perihal tersebut dan nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dan istilah untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman mengenai pembahasan dalam penelitian ini dilakukan pembatasan untuk menghindari perbedaan persepsi. Sehingga beberapa definisi dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Kerupuk mie cetak pada penelitian ini merupakan camilan tradisional di Indonesia yang terbuat dari tepung ubi kayu yang dibuat adonan berbentuk helaian seperti mie dan di cetak gulungan bulat secara manual, memiliki rasa gurih dengan tekstur yang renyah, diukur dalam satuan kilogram (kg).
- 2) Kerupuk mie jujut berbahan dasar sama dengan kerupuk mie cetak namun berbeda dalam bentuknya yang hanya dibuat adonan panjang seperti helaian mie saja, diukur dalam satuan kilogram (kg).
- 3) Periode produksi merupakan jangka waktu untuk melakukan proses produksi. Pada agroindustri Kerupuk Mie Karasa dalam satu kali produksi untuk kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut memerlukan waktu 2 hari (hari pertama pembuatan dan hari kedua penjemuran).
- 4) Analisis Nilai Tambah metode Hayami (1987) dalam Sudiyono (2004) sebagai berikut:
 - a. Input adalah banyaknya bahan baku berupa tepung ubi kayu kasar yang diproses menjadi kerupuk mie dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - b. Output adalah banyaknya kerupuk mie cetak dan mie jujut yang diperoleh dalam satu kali proses produksi dalam keadaan mentah yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).

- c. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dalam satu kali proses produksi, diukur dalam jam kerja orang (JKO).
- d. Sumbangan input lain adalah bahan selain tepung ubi kayu kasar yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut. Berikut merupakan sumbangan input lain dalam proses pengolahan kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut:
 - a) Air dihitung dalam satuan meter kubik (m^3) dan diasumsikan menggunakan PDAM, dinilai dalam satuan rupiah (Rp.)
 - b) Garam dihitung dalam satuan kilogram (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp.)
 - c) Pewarna makanan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp.)
 - d) Kayu bakar dihitung dalam satuan meter kubik (m^3) dinilai dalam satuan rupiah (Rp.)
 - e) Plastik kemasan yang dihitung dalam satuan *pieces* (pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp.).
- e. Harga input atau bahan baku adalah nilai atau harga beli tepung ubi kayu kasar yang dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
- f. Harga output merupakan harga jual produk berupa kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut yang dihasilkan melalui proses produksi, dihitung dalam satuan (Rp/kg).
- g. Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian dihitung dalam satuan rupiah/jam kerja orang (Rp/JKO).
- h. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dari satu kilogram input bahan baku.
- i. Koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja dibagi jumlah bahan baku sekali proses produksi, yaitu banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (JKO/Kg).
- j. Nilai output adalah nilai perkalian antara harga output atau kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut dengan faktor konversi, yaitu jumlah kerupuk

mie cetak dan kerupuk mie jujut yang dihasilkan dari satu satuan tepung ubi kayu kasar yang diukur dalam satuan (Rp/Kg).

- k. Nilai tambah pada kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut adalah selisih antara nilai output (kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut) dengan harga input (tepung ubi kayu kasar) dan input lainnya (sumbangan input lain) dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- l. Rasio nilai tambah adalah presentase nilai tambah terhadap nilai output dalam satuan persen (%).
- m. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- n. Pangsa tenaga kerja adalah pendapatan tenaga kerja dibagi besarnya nilai tambah yang dinyatakan dalam persen (%).
- o. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- p. Tingkat keuntungan adalah besarnya keuntungan dibagi nilai tambah dan dinyatakan dalam satuan persen (%).
- q. Marjin adalah selisih antara nilai output dan harga bahan baku diukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 1. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
 2. Marjin sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
 3. Marjin keuntungan perusahaan adalah presentase keuntungan terhadap marjin dalam satuan persen (%).

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama mengenai bagaimana proses pengolahan kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut pada

agroindustri Kerupuk Mie Karasa, data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan pada semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh agroindustri Kerupuk Mie Karasa.

3.5.2 Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dengan metode Hayami (1987) dalam Armand Sudiyono (2004) digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua dan ketiga yaitu berapa besar nilai tambah dan berapa besar balas jasa faktor produksi dari pengolahan kerupuk mie cetak dan kerupuk mie jujut pada agroindustri Kerupuk Mie Karasa. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi di penelitian yang kemudian dilakukan pengecekan terhadap sifat data dengan mentabulasi data dan diolah menggunakan metode Hayami dalam Armand Sudiyono pada Tabel 4.

Tabel 4 Analisis Nilai Tambah

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (JKO)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = $(1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (JKO/kg)	(5) = $(3) / (2)$
6. Harga Output (Rp/kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = $(4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = $(10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = $(11a / 10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = $(5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = $(12a / 11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = $(11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = $(13a / 11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/kg)	(14) = $(10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga kerja (%)	(14a) = $(12a / 14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = $(9 / 14) \times 100\%$
c. Keuntungan pengusaha (%)	(14c) = $(13a / 14) \times 100\%$

Sumber: Hayami (1987) dalam Armand Sudiyono (2004)

Hasil dari perhitungan nilai tambah, dapat diketahui kategori agroindustri Kerupuk Mie Karasa bernilai tambah rendah, sedang dan tinggi. Kategori nilai tambah menurut Reyne (1987) dalam (Hubeis, 1997) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tambah dikatakan rendah apabila nilai rasio nilai tambah $<15\%$
- b. Nilai tambah dikatakan sedang apabila nilai rasio nilai tambah $15-40\%$
- c. Nilai tambah dikatakan tinggi apabila nilai rasio nilai tambah $>40\%$